

Pelatihan Laporan Keuangan Untuk Meningkatkan Kinerja UMKM

Hanung Eka Atmaja¹, Gentur Jalunggono², Dian Marlina Verawati³

^{1,2,3} Universitas Tidar

Jalan Kapten Suparman No. 39 Magelang, Indonesia

e-mail: ¹hanung.ekaatmaja@untidar.ac.id, ²gentur.jalunggono@gmail.com,
³dianmarlina86@untidar.ac.id

Abstrak

Laporan Keuangan digunakan sebagai alat untuk mengidentifikasi kinerja keuangan. Dari laporan keuangan kita dapat memperoleh informasi keseluruhan mengenai kondisi keuangan dalam suatu usaha yang dapat digunakan sebagai dasar membuat kebijakan dan keputusan para pengusaha untuk dapat mengembangkan usahanya. Program Kemitraan Masyarakat ini dilakukan di mitra UMKM Berkah Abadi Magelang yang bergerak di bidang kuliner atau makanan ringan. Program ini bertujuan untuk mengetahui kendala – kendala atau masalah yang dialami oleh para pelaku UMKM dan memberikan solusi atau cara mengatasi dan memperbaiki kendala atau masalah pada mitra. Kendala atau masalah tersebut belum memiliki sistem laporan keuangan yang memenuhi standar SAK EMKM. Dalam sistem pembukuan yang dilakukan mitra sejauh ini hanya mencatat modal, pencatatan pemasukan dan pengeluaran saja. Hal itu terjadi karena belum adanya pelatihan dan pembinaan kepada mitra terkait pembukuan yang memenuhi standar SAK EMKM. Selanjutnya permasalahan mitra yang kami temui sebagai bahan pelatihan dan pembinaan agar mitra dapat berkembang maju dan mendorong perekonomian masyarakat sekitar dengan mampu mempraktekkan sistem pembukuan yang memenuhi standar SAK EMKM. Pemilihan dasar laporan keuangan yang memenuhi standar SAK EMKM ditujukan untuk entitas mikro kecil dan menengah sesuai dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2008 yang mengatur tentang UMKM. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat ini adalah metode ceramah, tutorial dan diskusi.

Kata Kunci: UMKM; Laporan Keuangan; SAK EMKM

Abstract

Financial statements are used as a tool to identify financial performance. From financial statements we can get overall information about the financial condition of a business which can be used as a basis for making policies and decisions for entrepreneurs to be able to develop their business. This Community Partnership Program is carried out at the partner SMEs Berkah Abadi Magelang which is engaged in culinary or snack food. This program aims to determine the constraints or problems experienced by SMEs actors and provide solutions or ways to overcome and fix obstacles or problems to partners. These constraints or problems do not yet have a financial reporting system that meets SAK EMKM standards. In the bookkeeping system that has been carried out by the partners, so far it only records capital, records income and expenditure only. This happens because there is no training and guidance for partners related to bookkeeping that meet the SAK EMKM standards. Furthermore, the problems of partners that we encountered were training and coaching materials so that partners could develop forward and encourage the economy of the surrounding community by being able to practice a bookkeeping system that met SAK EMKM standards. The selection of basic financial reports that meet the SAK EMKM standard is intended for micro, small and medium enterprises



in accordance with Law No. 20 of 2008 which regulates SMEs. The methods used in the implementation of this Community Partnership Program are lectures, tutorials and discussions.

Keywords: *SMEs, Financial Statements, SAK EMKM*

Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kelurahan Potrobangsari merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh sebagian besar penduduk untuk meningkatkan taraf perekonomian mereka guna mengurangi angka kemiskinan (Supriyanto, 2005). Metode jual beli barang hasil UMKM pun masih sangat sederhana, untuk usaha skala mikro dan kecil yaitu penduduk membuat dan menghasilkan barang, mereka menjual produk, dan menerima pemesanan untuk masyarakat lokal di lingkup Kelurahan Potrobangsari, maksimal hingga skala kecamatan Magelang Utara. Sedangkan skala menengah barang yang dihasilkan di distribusikan ke toko – toko yang sudah menjadi langganan serta ke beberapa pedagang yang sudah menjalin kerjasama untuk dijual kembali dengan jaringan hingga mencapai tingkat Kota Magelang dan Kabupaten Magelang, dan beberapa kota di Jawa Tengah. Hal ini menunjukkan bahwa pola pemasaran produk masih kurang maksimal (Suresh & Mohideen, 2010; Fitriyati, 2013). Karena jaringan yang berhasil mereka jangkau hanya sampai di lingkup Provinsi Jawa Tengah, itupun tidak bisa menjangkau di beberapa Kabupaten dan Kota yang ada di Jawa Tengah, dan mereka belum pernah bisa menjangkau konsumen yang berada diluar Provinsi Jawa Tengah. Adapun masalah dihadapi adalah kurangnya diversifikasi produk (Wahyuning, 2014; Soodsang, 2013), hal ini dikarenakan produk yang dihasilkan masih terbatas hanya produk-produk itu saja atau dengan kata lain kurangnya diversifikasi produk untuk meningkatkan daya saing UMKM di Potrobangsari, ditambah dengan modal yang masih kurang, pembukuan dan pelaporan keuangan yang belum baik dan masih menggunakan metode keuangan yang tradisional, promosi melalui sarana media internet masih belum dilakukan, terkait kurangnya pengetahuan tentang internet, dan tingkat pendidikan yang masih kurang (Shonhadji, A, & Djuwito, 2017). Pada Program Kemitraan Masyarakat ini pengabdian fokus pada UMKM Kripik. Kendala atau masalah yang kami temui dalam mitra yaitu belum mengenal dan belum mendapatkan pelatihan dari pemerintah terkait mengenai sistem pembukuan dan laporan keuangan yang memenuhi standar SAK EMKM sehingga sistem pembukuan dan laporan keuangan mitra masih dilakukan secara sederhana.

Metode

Program ini dilaksanakan menggunakan metode ceramah, tutorial, dan diskusi dengan langkah-langkah kegiatan yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Langkah pertama, dengan menggunakan metode ceramah yaitu Peserta diberikan pengetahuan dan materi dari tim pengabdian agar mitra memiliki bekal keterampilan dalam menyusun laporan keuangan dan menentukan harga pokok penjualan sehingga mitra dapat mengembangkan usahanya.
- b. Langkah kedua, dengan menggunakan metode tutorial yaitu Mitra yang mengikuti program ini diberikan contoh dan didampingi secara langsung untuk mempraktekan bagaimana cara menyusun laporan keuangan dan bagaimana menghitung harga pokok penjualan.
- c. Langkah ketiga, dengan menggunakan metode diskusi yaitu Mitra disediakan waktu berdiskusi guna mendiskusikan kendala atau masalah mitra yang berhubungan dengan pembukuan dan harga pokok penjualan usaha yang mereka hadapi.

Partisipasi mitra dalam program ini adalah sebagai berikut:

- a. Kehadiran mitra dalam kegiatan penyuluhan;
- b. Keaktifan mitra dalam menanyakan permasalahan dan kendala yang mereka temui;
- c. Mitra mempraktekkan cara menyusun sistem pembukuan;
- d. Peserta menghitung harga pokok penjualan produk masing-masing.

Indikator keberhasilan program ini apabila mitra mampu menerapkan sistem pembukuan seperti yang telah tim sampaikan dan dapat menyusun harga pokok penjualan produk masing-masing. Untuk selanjutnya UMKM diharapkan dapat terus mengembangkan usahanya sehingga omzet yang dimiliki UMKM akan semakin besar.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari pelaksanaan program ini adalah sebagai berikut :

1. Peserta mempunyai gambaran apa saja yang disiapkan dalam rangka membuat sistem pembukuan berbasis SAK EMKM.
2. Peserta mengetahui sistem pembukuan laporan keuangan yang efektif dan efisien.
3. Peserta mampu mempraktekkan sistem pembukuan laporan keuangan yang baik dan benar, seperti membuat dan menyusun neraca perusahaan (Aset lancar, Aset tetap, total asset, kewajiban, hutang dan ekuitas) dan laporan laba rugi perusahaan yang meliputi pembuatan dan penyusunan yang terdiri dari pendapatan, harga pokok, laba kotor pendapatan, biaya usaha dan laba bersih usaha yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM).



Gambar.1 Kegiatan Pengabdian Ceramah dan Diskusi



Gambar.2 Kegiatan Pengabdian Tutorial



Gambar.3 Kegiatan Pengabdian Tim Pengabdian dengan Mitra

Kesimpulan

Simpulan dari pelaksanaan program ini adalah dengan adanya kegiatan terprogram akan menambah keterampilan pelaku dan pengelola UMKM di Kelurahan Potrobangsari Magelang Utara Kota Magelang. Pada pelaksanaan program ini, tim pengabdian fokus pada sistem pembukuan laporan keuangan. Dengan pertimbangan bahwa penyusunan laporan keuangan yang baik, dapat mengetahui modal, beban operasional dan laba secara akurat. Fenomena menarik di lapangan adalah para pelaku UMKM di Kelurahan Potrobangsari belum melakukan sistem pembukuan yang memenuhi standar akuntansi. Alasannya yaitu karena tidak pernah mendapat pelatihan, sehingga mereka belum memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang laporan keuangan UMKM. Setelah adanya pengabdian ini, UMKM kripik di Kelurahan Potrobangsari sudah mencoba untuk melakukan pembukuan yang sesuai standar akuntansi untuk laporan keuangan UMKM. Rencana tahapan berikutnya yaitu masih diperlukan pendampingan lebih lanjut dalam rangka pembukuan laporan keuangan pada UMKM, terutama secara sistem menggunakan aplikasi dan pendampingan cara pembayaran pajak. Khususnya mengenai bimbingan teknis. Motivasi lebih mendalam juga diperlukan untuk terus memberikan sosialisasi mengenai pentingnya sistem pembukuan yang benar terhadap UMKM, agar UMKM di Kelurahan Potrobangsari tetap terus melakukan pembukuan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM dan mampu merekonstruksi dari pembukuan manual ke pembukuan secara sistem menggunakan aplikasi/*software* laporan keuangan yang khusus diperuntukkan untuk UMKM.

Daftar Pustaka

- Fitriyati, H. (2013). Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi IAIN*.
- Shonhadji, N., A, L. A., & Djuwito. (2017). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada Usaha Kecil Menengah Berdasarkan SAK EMKM di Surabaya. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat 2017* (Vol. 1, pp. 130–136). Retrieved from http://senias.uim.ac.id/index.php/senias_2017/article/view/32
- Soodsang, N. (2013). Bamboo Basketry Design Development bases on Thai Wisdom

- Preservation. *International Jurnal of Business and Social Science*, 6(7), 140–141.
- Supriyanto. (2005). Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Sebagai Salah Satu Upaya Penanggulangan Kemsikinan. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 2(1).
- Suresh, & Mohideen, A. (2010). Research and Markets: Micro, Small and Medium Enterprises (MSMES) in the Indian Economy. *Business Development Strategies*. Retrieved from www.ijmrr.com
- Wahyuning, P. (2014). Peningkatan Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Kluster Kerajinan Di Kota Depok Menggunakan The House Model. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 5(2).